

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik instrumen konvensional maupun syariah seperti obligasi, sukuk, saham, dll. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang berkelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) digunakan untuk memperoleh tambahan dana. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati, 2009). Dalam prakteknya, pasar modal diartikan sebagai suatu tempat untuk melakukan perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek kepada masyarakat. Objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak perpanjangna atas efek, dan setiap derivative dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun efek terdiri atas berbagai macam surat berharga, tetapi 2 (dua) instrument utama di Pasar modal adalah saham dan obligasi sebagai instrumen yang paling banyak ditransaksikan.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih, melihat perlu informasi yang sah tentang kinerja

keuangan perusahaan, manajemen perusahaan untuk menilai saham secara akurat. Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, track record atau portofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan, dan menghindari resiko kerugian (Christanti, et.al, 2011). Dengan demikian, para investor perlu memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi – informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan (Sulia, 2017).

Salah satu sasaran dari investasi, adalah adanya keuntungan yang dapat diindikasikan dari harga saham. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor, Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan dapat memberikan indikasi

terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun (Tandelilin, 2011). Dengan demikian, harga saham dapat menjadi indikator kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan.

Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emitenemiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mewakili 70% kapitalisasi perdagangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan menjadi acuan utama investor dalam pertimbangan keputusan

investasinya. Dengan demikian LQ45 dapat menjadi salah satu patokan dari investasi saham di Indonesia, yang mengindikasikan perekonomian Indonesia sepanjang waktu.

Perekonomian Indonesia yang tumbuh meningkat mengindikasikan bahwa rata-rata kinerja perusahaan membaik. Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia diperbaharui setiap 6 (enam) bulan sekali, yang diseleksi melalui beberapa kriteria penilaian. Salah satu penilaiannya adalah penilaian atas likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kapitalisasi tinggi yang terdaftar di LQ-45 dapat menjadi acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Salah satu cara yang dapat menjadi patokan untuk menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal, adalah pendekatan Fundamental. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Bahkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

Current Ratio sebagai rasio untuk menentukan nilai likuiditas dari perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sementara, *Total Asset turnover* (TAT) adalah perbandingan total penjualan dengan total aset perusahaan. TAT menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. TAT juga merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Faizal, 2014). TAT mengukur banyaknya penjualan bisa dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan kemampuan entitas dalam melunasi kewajibannya yang ditunjukkan proporsi ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban (Prihantini, 2009). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan posisi perbandingan total, termasuk utang jangka pendek yang lebih besar dari total Aset perusahaan (Habib, 2016). Sementara, *Return On Equity* merupakan salah satu indikator likuiditas perusahaan, rasio yang sering digunakan untuk mengukur *return* (tingkat pengembalian) investasi yang diterima pemegang saham dibandingkan dengan struktur modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang beragam, bahkan bertentangan. Penelitian tersebut antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Hamzah (2006) mengenai Analisis Perusahaan Industri dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham dan Beta Saham

Syariah di BEJ menunjukkan bahwa variabel EPS, DPS, CR, ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Penelitian Lufti (2003) dalam Muhammad (2006) menunjukkan bahwa variabel CR, Debt To Total Asset Ratio, NPM, dan ROI merupakan faktor fundamental yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebagai indikator profitabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, walaupun dari penelitian Auliyah dan Hamzah (2006) menunjukkan hasil yang tidak ada pengaruh.

Natarsyah (2000) menunjukkan hasil penelitian dimana variabel ROA, ROE, DPR, DER, Book Value Pershare dan Indeks Beta berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong O Y Jaqualine et al (2016) *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdulla Hilmi et al (2016) *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* terhadap harga saham yang hasilnya terdapat perbedaan antara beberapa peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian ini ingin mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, sehingga harga saham ini dapat menjadi tolak ukur investor dalam pengambilan

keputusan berinvestasi saham di pasar modal di masa yang akan datang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ45, dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *Total Asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

5. Apakah *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45
- Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45
- Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45
- Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45
- Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.
 - b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang memengaruhi *current rasio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Equity* membantu dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor maupun calon investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham juga dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham